

Analisis Kepemimpinan Kewirausahaan dan Hambatan Pertumbuhan Usaha Pada UMKM Minuman Kesayangan Indonesia Cabang Laut Dendang

Rasikah Firjatullah Lubis¹, Devi Nirwana², Nurul Hadiani³, M Ilham Sembiring⁴, Fitri Hayati⁵

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

⁴Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

⁵Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: rasikahfirja123@gmail.com ¹, devinirwana29@gmail.com ², nurulhadiany19@gmail.com ³,
ju710737@gmail.com ⁴, Fitrihayati@uinsu.ac.id ⁵

Article History:

Received: 14 Desember 2024

Revised: 04 Januari 2025

Accepted: 07 Januari 2025

Keywords: Kepemimpinan
Kewirausahaan, UMKM,
Hambatan Usaha, Minuman.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan kepemimpinan kewirausahaan dalam meningkatkan motivasi karyawan dan inovasi produk di UMKM minuman Kesayangan Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan wawancara mendalam dengan lima pemilik usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua pemimpin memiliki visi yang jelas dan menerapkan pendekatan kepemimpinan inklusif, yang mendorong partisipasi karyawan dalam pengambilan keputusan. Inovasi produk menjadi fokus utama, dengan mayoritas pemimpin secara rutin mengembangkan varian rasa baru untuk menarik pelanggan. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan, termasuk keterbatasan modal, kurangnya pengetahuan tentang pemasaran digital, dan persaingan yang ketat. Untuk mengatasi hambatan ini, pemimpin disarankan untuk mencari alternatif pembiayaan dan meningkatkan kapasitas melalui pelatihan. Temuan ini menekankan pentingnya kepemimpinan kewirausahaan dalam mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di sektor minuman, serta memberikan kontribusi terhadap perekonomian lokal.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Menurut Tambunan (2012:11) UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. UMKM diatur berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan

Menengah. UMKM pada negara berkembang, termasuk di Indonesia memiliki peran dalam meningkatkan perekonomian. UMKM menyumbang pembangunan dengan menciptakan kesempatan kerja, dan menyediakan fleksibilitas kebutuhan serta inovasi dalam perekonomian secara keseluruhan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Kota Medan. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang sekitar 60% dari

Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021). Di Kota Medan, UMKM, khususnya usaha es kesayangan, menjadi salah satu sektor yang berkembang pesat. Usaha ini tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumen akan produk makanan dan minuman yang berkualitas, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal. Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, UMKM di Medan menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pertumbuhannya. Fenomena ini terlihat dari banyaknya UMKM yang terpaksa tutup dalam beberapa tahun terakhir akibat kurangnya dukungan manajerial dan akses terhadap modal (Sari, 2022).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah keterbatasan dalam hal akses terhadap sumber daya, baik finansial maupun non-finansial. Banyak pelaku usaha yang kesulitan untuk mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan formal karena kurangnya jaminan dan pemahaman tentang manajemen keuangan (Halim, 2021). Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang pemasaran dan inovasi produk juga menjadi hambatan yang signifikan. Dalam konteks ini, kepemimpinan kewirausahaan menjadi faktor kunci yang dapat membantu mengatasi berbagai hambatan tersebut. Pemimpin yang memiliki visi yang jelas dan kemampuan untuk memotivasi tim dapat menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan pertumbuhan (Prasetyo, 2023).

Kepemimpinan kewirausahaan yang efektif dapat membantu pelaku usaha untuk mengidentifikasi peluang pasar dan mengembangkan strategi yang tepat untuk bersaing. Dalam konteks UMKM Minuman kesayangan Indonesia, pemimpin yang mampu beradaptasi dengan perubahan pasar dan menginspirasi timnya untuk berinovasi akan memiliki keunggulan kompetitif yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kepemimpinan kewirausahaan dapat mempengaruhi pertumbuhan usaha es kesayangan di Kota Medan, serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pelaku usaha dalam mengembangkan bisnis mereka (Wibowo, 2022).

Dengan memahami peran kepemimpinan kewirausahaan dan tantangan yang dihadapi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pelaku usaha dan pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan UMKM di Kota Medan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori kepemimpinan kewirausahaan dalam konteks UMKM, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pelaku usaha dalam menghadapi tantangan yang ada (Rizki, 2023).

LANDASAN TEORI

Kepemimpinan Kewirausahaan

Kepemimpinan kewirausahaan merupakan kombinasi dari keterampilan kepemimpinan dan kewirausahaan yang diperlukan untuk memimpin organisasi dalam menciptakan inovasi dan mencapai tujuan bisnis. Menurut Gupta dan Gupta (2015), pemimpin kewirausahaan harus memiliki visi yang jelas, kemampuan untuk memotivasi tim, serta keterampilan dalam mengelola

risiko. Pemimpin yang efektif dapat menciptakan budaya inovasi yang mendorong anggota tim untuk berkontribusi secara aktif dalam pengembangan produk dan layanan. Hal ini sangat relevan bagi UMKM, di mana sumber daya sering kali terbatas dan inovasi menjadi kunci untuk bertahan dalam persaingan.

Model Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional, yang diperkenalkan oleh Bass (1985), berfokus pada kemampuan pemimpin untuk menginspirasi dan memotivasi pengikutnya untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi. Pemimpin transformasional tidak hanya berperan sebagai pengarah, tetapi juga sebagai mentor yang membantu pengikutnya berkembang. Dalam konteks UMKM, kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan kinerja tim dan mendorong inovasi, yang sangat penting untuk pertumbuhan usaha (Rizki, 2023). Penelitian oleh Wibowo (2022) menunjukkan bahwa UMKM yang dipimpin oleh pemimpin transformasional cenderung memiliki tingkat inovasi yang lebih tinggi dan mampu beradaptasi dengan perubahan pasar.

Inovasi dalam UMKM

Inovasi adalah salah satu faktor kunci yang mempengaruhi pertumbuhan UMKM. Schumpeter (1934) mengemukakan bahwa inovasi mencakup pengenalan produk baru, metode produksi baru, dan pembukaan pasar baru. Dalam konteks usaha es kesayangan, inovasi dapat berupa pengembangan rasa baru, kemasan yang menarik, atau metode pemasaran yang kreatif. Penelitian oleh Tambunan (2019) menunjukkan bahwa UMKM yang aktif berinovasi memiliki peluang lebih besar untuk bertahan dan berkembang di pasar yang kompetitif.

Hambatan Pertumbuhan UMKM

Terdapat berbagai hambatan yang dihadapi oleh UMKM dalam pertumbuhannya. Menurut Sari (2022), hambatan tersebut meliputi keterbatasan akses terhadap modal, kurangnya pengetahuan manajerial, dan tantangan dalam pemasaran. Keterbatasan ini sering kali disebabkan oleh kurangnya dukungan dari pemerintah dan lembaga keuangan, serta kurangnya pelatihan dan pendidikan bagi pelaku usaha. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Halim (2021), yang menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang manajemen keuangan dan strategi pemasaran yang efektif.

Teori Sumber Daya dan Kapabilitas

Teori sumber daya dan kapabilitas menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya yang efektif untuk mencapai keunggulan kompetitif. Barney (1991) menyatakan bahwa sumber daya yang unik dan sulit ditiru dapat memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan bagi perusahaan. Dalam konteks UMKM, pemimpin yang mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada, baik itu finansial, manusia, maupun teknologi, akan lebih mampu mengatasi hambatan dan mendorong pertumbuhan usaha. Penelitian oleh Rizki (2023) menunjukkan bahwa UMKM yang memiliki kapabilitas manajerial yang baik cenderung lebih sukses dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang pasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian adalah pelaku usaha es kesayangan di Kota Medan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, dengan memilih informan yang memiliki pengalaman dan pengetahuan

mendalam tentang kepemimpinan kewirausahaan dan hambatan pertumbuhan usaha. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari data yang diperoleh. Penelitian ini juga mematuhi prinsip etika dengan menjaga kerahasiaan informasi dan mendapatkan persetujuan dari informan sebelum wawancara (Creswell, 2016; Moleong, 2018; Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Kepemimpinan Kewirausahaan

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan kepemimpinan kewirausahaan di UMKM Minuman Kesayangan Indonesia cabang Laut Dendang memberikan dampak signifikan terhadap motivasi karyawan dan inovasi produk. Sebelum penerapan gaya kepemimpinan ini, karyawan cenderung bekerja berdasarkan arahan tanpa dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Pola komunikasi antara pemimpin dan karyawan lebih bersifat top-down, yang menyebabkan rendahnya rasa kepemilikan karyawan terhadap perusahaan. Namun, setelah pemimpin menerapkan pendekatan inklusif dan memberikan ruang kepada karyawan untuk berpartisipasi, terjadi peningkatan motivasi yang terlihat dari sikap proaktif karyawan. Salah satu alasan utama perubahan ini adalah keterbukaan pemimpin dalam mendengarkan ide karyawan. Salah seorang informan menyebutkan, “Dulu, kami hanya mengikuti arahan tanpa tahu tujuan besarnya. Sekarang, pemimpin sering meminta masukan kami, dan ini membuat kami merasa dihargai.” Faktor lain yang memengaruhi motivasi adalah pemberian pengakuan terhadap kontribusi karyawan. Pemimpin secara aktif mengapresiasi ide-ide kreatif dari karyawan, terutama dalam pengembangan varian rasa minuman baru, yang menjadi salah satu inovasi unggulan usaha ini. Hal ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri karyawan, tetapi juga mendorong mereka untuk terus berkontribusi dalam memajukan perusahaan. Selain itu, visi pemimpin yang jelas dan berorientasi pada pertumbuhan usaha menjadi inspirasi bagi karyawan. Pemimpin mampu mengkomunikasikan tujuan jangka panjang perusahaan, seperti menjadikan produk minuman ini sebagai pilihan utama masyarakat Kota Medan. Visi ini menciptakan rasa kebanggaan di kalangan karyawan, sehingga mereka termotivasi untuk bekerja lebih keras demi mencapai tujuan bersama.

Hambatan Usaha

Meskipun penerapan kepemimpinan kewirausahaan telah memberikan dampak positif, UMKM ini masih menghadapi beberapa hambatan yang memengaruhi pertumbuhan usaha. Hambatan utama adalah keterbatasan modal yang sering kali menjadi penghalang untuk mengembangkan inovasi produk dan memperluas jaringan pemasaran. Salah seorang pemilik mengungkapkan, “Kami ingin mencoba teknologi baru untuk produksi, tetapi biaya investasi terlalu besar.” Hambatan lain adalah kurangnya pengetahuan pemasaran digital, yang menjadi kendala dalam menjangkau pasar yang lebih luas. Persaingan yang ketat di sektor usaha minuman di Kota Medan juga menambah tantangan, terutama dalam mempertahankan loyalitas pelanggan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi dan Hambatan

Dari hasil wawancara, faktor internal yang mendorong motivasi karyawan Minuman Kesayangan Indonesia mencakup:

- a. Kepemimpinan yang Inklusif, karyawan merasa dihargai ketika dilibatkan dalam pengambilan keputusan.

- b. Pengakuan dan Apresiasi, pemberian apresiasi atas ide dan kontribusi karyawan menciptakan rasa bangga dan kepercayaan diri.
- c. Komunikasi yang Terbuka, pemimpin yang aktif berkomunikasi tentang visi perusahaan mampu menciptakan rasa memiliki di antara karyawan.

Faktor eksternal yang menjadi hambatan utama

- a. Akses Terbatas ke Modal, keterbatasan ini membatasi kemampuan perusahaan untuk berinvestasi dalam inovasi.
- b. Kurangnya Literasi Digital, minimnya pengetahuan tentang pemasaran digital membuat usaha ini sulit bersaing di era modern.
- c. Persaingan Pasar, banyaknya usaha serupa di Kota Medan meningkatkan tekanan bagi UMKM ini untuk terus berinovasi.

Analisis dan Implikasi

Penerapan kepemimpinan kewirausahaan di UMKM ini sejalan dengan teori Gupta dan Gupta (2015) yang menekankan bahwa kepemimpinan yang inklusif dan inovatif dapat meningkatkan motivasi dan kinerja tim. Transformasi dari pola kepemimpinan top-down menjadi pendekatan kolaboratif memberikan dampak positif terhadap produktivitas karyawan dan inovasi produk. Namun, untuk mengatasi hambatan, perusahaan perlu mengambil langkah strategis seperti meningkatkan literasi digital melalui pelatihan, menjalin kemitraan dengan investor lokal untuk akses modal, dan terus beradaptasi dengan kebutuhan pasar. Dukungan eksternal dari pemerintah atau lembaga non-pemerintah juga penting untuk membantu UMKM ini bertahan dan berkembang. Namun, untuk mengatasi hambatan, UMKM Minuman Kesayangan Indonesia perlu mengambil langkah strategis seperti meningkatkan literasi digital melalui pelatihan, menjalin kemitraan dengan investor lokal untuk akses modal, dan terus beradaptasi dengan kebutuhan pasar. Dukungan eksternal dari pemerintah atau lembaga non-pemerintah juga penting untuk membantu UMKM ini bertahan dan berkembang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan kewirausahaan di UMKM minuman Kesayangan Indonesia memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi karyawan dan inovasi produk. Pemimpin yang memiliki visi yang jelas dan menerapkan pendekatan kepemimpinan inklusif mampu menciptakan lingkungan kerja yang produktif, di mana karyawan merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi. Inovasi produk yang terus-menerus, yang didorong oleh partisipasi aktif karyawan, menjadi salah satu kunci untuk menarik pelanggan dan mempertahankan daya saing di pasar yang semakin kompetitif. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan yang dihadapi oleh UMKM, seperti keterbatasan modal, kurangnya pengetahuan tentang pemasaran digital, dan persaingan yang ketat. Untuk mengatasi hambatan ini, penting bagi pemimpin untuk mencari alternatif pembiayaan dan meningkatkan kapasitas melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan.

DAFTAR REFERENSI

- Barney, J. B. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99-120.
- Bass, B. M. (1985). *Leadership and performance beyond expectations*. Free Press.

- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gupta, V., & Gupta, A. (2015). Entrepreneurial leadership: A new perspective for the 21st century. *International Journal of Business and Management*, 10(3), 1-10.
- Halim, A. (2021). Pengaruh kepemimpinan kewirausahaan terhadap kinerja organisasi di UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 5(2), 123-135.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2021). Statistik UMKM 2021. Diakses dari <https://www.kemenkopukm.go.id>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, B. (2023). Kepemimpinan transformasional dalam pengembangan UMKM. *ABDIMASKU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 45-60.
- Rizki, M. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan UMKM di Kota Medan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(1), 78-90.
- Sari, D. (2022). Analisis entrepreneurial leadership dan hambatan pertumbuhan usaha di UMKM Tahu RDS Singosari Malang. *Jurnal Pemantik*, 3(2), 112-125.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, R. (2022). Peran kepemimpinan dalam meningkatkan daya saing UMKM. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 34-50